

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Potensi perikanan dan kelautan merupakan salah satu sumber daya alam (SDA) terbesar yang dimiliki Indonesia dan memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Salah satu komoditas unggulan dari sektor perikanan Indonesia adalah udang, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penerimaan devisa negara.<sup>1</sup> Khususnya pada udang dengan kode (HS 030617), merupakan udang beku yang paling dominannya adalah Vannamei.<sup>2</sup> Komoditas udang menyumbang devisa sebesar USD 1,3 Milyar atau 36,96% dari total nilai ekspor, sedangkan jika dilihat dari volumenya udang hanya menyumbang 18,35% dari keseluruhan volume komoditas yang diekspor.<sup>3</sup> Tingginya hasil produksi Indonesia membuat Indonesia dinilai menjadi salah satu eksportir udang terbesar dunia. Hal ini di simpulkan dari Indonesia merupakan eksportir udang terbesar dunia

---

<sup>1</sup> *Potensi Perikanan Indonesia*, Dewan Pertimbangan Presiden Republik Indonesia, April 27, 2017, diakses dalam <https://wantimpres.go.id/id/2017/04/potensi-perikanan-indonesia/>. (12/11/2025, 09:30 WIB)

<sup>2</sup> Arina Lutfatul Latifah et al., *Peran Udang Vaname Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor Perikanan Indonesia Di Pasar Global*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 3, no. 2 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3836>, hal. 322.

<sup>3</sup> Muhamad Rizky Aprizon, *Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Korea Selatan Dalam Upaya Meningkatkan Ekspor Udang Ke Korea Korea Selatan Periode 2014-2019*, Skripsi. Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2020), <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/7499>. hal. 4.

dengan menempati posisi ke 4, tiga negara di atasnya yaitu Ekuador, India dan Vietnam.<sup>4</sup>

Udang Indonesia dengan kode (HS 030617), memiliki beberapa pasar utamanya yaitu Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok dan Uni Eropa. Amerika Serikat menyerap sebagian besar volume ekspor udang beku Indonesia, ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat memiliki nilai dan volume yang dominan sepanjang 2020-2024. Menurut Direktur Pemasaran Ditjen PDSPKP KKP, Erwin Dwiyana, Amerika Serikat tetap menjadi tujuan utama pasar udang Indonesia dengan porsi mencapai 63,7% dari total ekspor. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi volume dan nilai akibat dinamika regulasi, dominasi AS masih sangat kuat karena besarnya konsumsi domestik, jaringan distribusi yang luas, serta dukungan kerja sama bilateral yang memfasilitasi akses pasar bagi eksportir Indonesia.<sup>5</sup>

Sebagai pasar utama ekspor, perubahan kebijakan perdagangan di Amerika Serikat memiliki implikasi langsung terhadap pola dan mekanisme ekspor udang Indonesia. Ketika terjadi penyesuaian kebijakan perdagangan, stabilitas ekspor dapat terpengaruh, khususnya dalam aspek volume, harga, dan pemenuhan standar regulasi. Situasi perdagangan udang Indonesia ke Amerika Serikat yang sebelumnya relatif stabil mengalami perubahan ketika pemerintah

---

<sup>4</sup> Samsi Haryono, *Profil Pasar Udang*, Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan Dan Perikanan Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia (Jakarta, 2023), <https://kkp.go.id/unit-kerja/djpdskp/publikasi/materi/profil-pasar-udang667533620a258.html>. Edisi Desember 2023, hal. 10.

<sup>5</sup> Martyasari Rizky, *Ekspor Udang RI Ke AS Turun 8,1%, KKP Tunjuk Biang Keroknya.*, *CNBC Indonesia*, 2024, diakses dalam, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241028145825-4-583633/ekspor-udang-ri-ke-as-turun-81-kkp-tunjuk-biang-keroknya>. (11/7/2025, 20:44 WIB)

Amerika Serikat mulai mengaitkan peningkatan impor udang dengan dugaan praktik perdagangan tidak adil.

Pada tahun 2023, American Shrimp Processors Association (ASPA) mengajukan petisi kepada pemerintah Amerika Serikat dengan tuduhan bahwa udang beku dari beberapa negara, termasuk Indonesia, dijual dengan harga di bawah nilai wajar dan merugikan industri domestik Amerika Serikat. Menindaklanjuti petisi tersebut, U.S. Department of Commerce (USDOC) pada tahun 2024 menetapkan kebijakan antidumping terhadap produk udang beku asal Indonesia. Bea masuk antidumping sementara ditetapkan sebesar 6,3% pada Mei 2024, yang kemudian direvisi menjadi 3,9% pada Oktober 2024 bagi PT FMS dan eksportir udang lainnya, serta tarif nol persen bagi PT BMS. Kebijakan ini menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku industri udang nasional dan berpotensi meningkatkan biaya ekspor ke pasar Amerika Serikat.<sup>6</sup>

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), udang merupakan komoditas ekspor perikanan terbesar Indonesia dibandingkan komoditas perikanan lainnya. Tingginya permintaan udang, khususnya dari pasar Amerika Serikat, mendorong pertumbuhan industri budidaya udang nasional secara berkelanjutan. Amerika Serikat memiliki karakter pasar yang cenderung konsumtif, yang diperkuat oleh imbauan The U.S. Food and Drug Administration (FDA) dan U.S. Environmental Protection Agency (EPA)

---

<sup>6</sup> Naufal Zuhdi, *Ekspor Udang Beku RI Ke AS Kena Tarif Anti Dumping 3,9%*, Metrotvnews, 2024, diakses dalam <https://www.metrotvnews.com/read/b1oC9Er8-ekspor-udang-beku-ri-ke-as-kena-tarif-anti-dumping-3-9>. (04/06/25, 12:45 WIB)

kepada masyarakat untuk meningkatkan konsumsi ikan, terutama bagi kelompok ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak.<sup>7</sup> Kondisi ini mendorong peningkatan kapasitas produksi udang Indonesia dari tahun ke tahun. Namun demikian, meskipun permintaan pasar Amerika Serikat terhadap udang relatif tinggi dan stabil, pada tahun 2023 Indonesia justru menghadapi tuduhan praktik dumping dalam ekspor udangnya ke Amerika Serikat, yang sebelumnya merupakan pasar utama dan paling konsisten menyerap produksi udang Indonesia.<sup>8</sup>

Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi pemerintah Indonesia, mengingat kapasitas produksi udang nasional yang besar perlu tetap tersalurkan melalui pasar ekspor. Keberlanjutan perdagangan pada penelitian ini menggambarkan kemampuan Indonesia dan Amerika Serikat untuk mempertahankan arus perdagangan melalui berbagai bentuk penyesuaian kebijakan dan strategi perdagangan di tengah penerapan kebijakan proteksionis. Dari perspektif keunggulan komparatif, keberlanjutan ekspor udang Indonesia dapat dipahami sebagai hasil dari efisiensi biaya relatif, kapasitas produksi yang besar, serta kemampuan pelaku usaha untuk beradaptasi terhadap regulasi dan kebijakan perdagangan yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji mengapa perdagangan udang antara Indonesia dan Amerika Serikat tetap berlanjut meskipun terdapat kebijakan antidumping, dengan menekankan

---

<sup>7</sup> Carolyn T Bramante, Philip Spiller, and Michael Landa, *Fish Consumption During Pregnancy*, *JAMA Pediatrics*, Vol. 172, no. 9 (September 1, 2018): 801, <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2018.1619>.

<sup>8</sup> BM Lukita Grahadyarini, *Ekspor Udang Hadapi Tuduhan Dumping Dari Amerika Serikat*, *Kompas*, November 4, 2023, diakses dalam <https://www.kompas.id/artikel/ekspor-udang-hadapi-tuduhan-dumping>. (10/7/25, 14:51 WIB)

peran kebijakan perdagangan serta karakteristik pasar Amerika Serikat dalam menjaga keberlanjutan perdagangan udang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Mengapa perdagangan udang antara Indonesia dan Amerika Serikat tetap berlanjut meskipun Amerika Serikat memberlakukan kebijakan antidumping terhadap udang Indonesia?”*

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan keberlanjutan perdagangan udang antara Indonesia dan Amerika Serikat meskipun Amerika Serikat memberlakukan kebijakan antidumping terhadap produk udang Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran kerja sama perdagangan dalam menjaga akses pasar ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat di tengah penerapan kebijakan antidumping, serta menganalisis peran karakteristik pasar Amerika Serikat yang besar dan stabil dalam mendukung keberlanjutan ekspor udang Indonesia meskipun terdapat hambatan perdagangan.

## **1.3.2 Manfaat Penelitian**

### **1.3.2.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian hubungan internasional dan ekonomi internasional, khususnya dalam analisis perdagangan komoditas primer, kebijakan perdagangan, dan keberlanjutan ekspor di tengah hambatan perdagangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik pada isu perdagangan perikanan dan diplomasi ekonomi.

### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pemerintah dan pelaku industri mengenai dinamika ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat di tengah kebijakan antidumping. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan perdagangan serta strategi adaptasi pelaku usaha untuk menjaga keberlanjutan ekspor.

## **1.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak dapat terlepas dari berbagai penelitian yang sudah ada dan terbentuk lebih dahulu. Mencantumkan penelitian terdahulu merupakan upaya untuk mencari perbandingan dan menghindari adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi dalam melengkapi penelitian penulis.

**Penelitian terdahulu pertama** berjudul *Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat Periode 2017-2019* yang ditulis oleh Achmad Rayhan Iskandar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan konsep Kepentingan Nasional dan konsep Proteksionisme. Kedua konsep ini dipilih untuk menjelaskan bagaimana upaya Indonesia dalam menyelesaikan hambatan pembatasan penggunaan jaring tangkap (*bycatch*) untuk meningkatkan ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2017-2019 sudah memberikan dampak yang cukup signifikan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada upaya Indonesia dengan mengambil langkah alternatif dengan peralihan ekspor udang hasil tangkap menjadi udang budidaya memberikan harapan yang positif bagi para pelaku usaha udang di Indonesia dan meningkatkan ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2017-2019. Perbedaannya, penelitian ini membahas upaya dalam mengambil langkah alternatif hambatan ekspor udang Indonesia ke Amerika akibat adanya pembatasan penggunaan jaring tangkap (*bycatch*).<sup>9</sup>

**Penelitian terdahulu kedua** berjudul *Analisis Peluang, Ancaman, dan Solusi Perdagangan Internasional Indonesia di Sektor Perikanan serta Pengaruh Kebijakan Kenaikan Tarif Pajak Impor Amerika 2025: Studi Kasus Indonesia dan Amerika* yang ditulis oleh Ruth Megawati, Daspar. Penelitian ini memaparkan bahwa sektor perikanan Indonesia menghadapi berbagai peluang dan ancaman dalam perdagangan internasional dengan Amerika Serikat,

---

<sup>9</sup> Achmad Rayhan Iskandar, *Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat Periode 2017 - 2019*, Skripsi. Jakarta: Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. <https://repository.upnvj.ac.id/16491/>. Hal. 1-8.

terutama akibat kebijakan kenaikan tarif pajak impor AS pada tahun 2025. Kenaikan tarif impor diperkirakan menjadi ancaman terhadap daya saing produk perikanan Indonesia di pasar AS, karena dapat meningkatkan biaya ekspor dan memperlambat akses pasar. Untuk mengantisipasi dampak tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi, di antaranya diversifikasi pasar ekspor, peningkatan nilai tambah produk, serta penguatan diplomasi ekonomi dan negosiasi perdagangan bilateral guna mempertahankan keberlanjutan ekspor perikanan Indonesia di pasar global. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan perdagangan internasional sektor perikanan antara Indonesia dan Amerika Serikat serta penggunaan kebijakan perdagangan Amerika Serikat sebagai konteks analisis. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji komoditas udang dan menjelaskan keberlanjutan perdagangannya di tengah kebijakan antidumping, sedangkan penelitian tersebut membahas sektor perikanan secara umum dengan fokus pada peluang, ancaman, dan solusi menghadapi kenaikan tarif impor Amerika Serikat.<sup>10</sup>

**Penelitian terdahulu ketiga** berjudul *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke pasar Amerika Serikat tahun 1989-2018* yang ditulis oleh Inzahra Alfadilatul Layna. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) dengan variabel yang digunakan adalah variabel independen, antara lain Gross

---

<sup>10</sup> Ruth Megawati and Daspar, *Analisis Peluang, Ancaman, Dan Solusi Perdagangan Internasional Indonesia Di Sektor Perikanan Serta Pengaruh Kebijakan Kenaikan Tarif Pajak Impor Amerika 2025: Studi Kasus Indonesia Dan Amerika*, *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 4, no. 1 (2025): 1229–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.57141/kompeten.v4i1.191>.

Domestic Product (GDP), depresiasi kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, harga udang pesaing, harga udang Indonesia, dan harga udang dunia, serta menggunakan variabel dependen volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 1989-2018. Semua variabel memiliki pengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Pemerintah dan pemangku kepentingan industri udang untuk terus meningkatkan efisiensi (dengan penggunaan teknologi dan produktivitas) dan kualitas produksi udang karena udang India menjadi pesaing utama udang Indonesia dalam jangka panjang. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas apa saja hal mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke negara tujuan utama. Perbedaannya, lebih berfokus pada ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat yang mana berfokus pada menganalisis pengaruh Gross Domestic Product (GDP) Amerika Serikat, pengaruh kurs rupiah ke dolar, pengaruh harga udang Indonesia, dan pengaruh harga udang negara pesaing terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.<sup>11</sup>

**Penelitian terdahulu keempat** berjudul dengan judul *Peningkatan Ekspor Komoditi Udang Indonesia di Amerika Serikat* yang ditulis oleh Putri Ayu Miranda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas ekspor udang Indonesia selama pandemi Covid-19 serta dampaknya terhadap daya saing dan devisa ekspor nasional. Meskipun menghadapi berbagai hambatan, termasuk risiko penolakan produk, komoditas udang Indonesia menunjukkan daya saing

---

<sup>11</sup> Inzahra Alfadilatul Layna, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia Ke Pasar Amerika Serikat 1989-2018*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, 2020, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/44524>. Hal. 1-9.

yang relatif tinggi di pasar internasional. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji posisi kompetitif udang Indonesia di pasar Amerika Serikat dibandingkan negara pesaing, serta peran kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam meningkatkan daya saing ekspor udang. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus komoditas udang dan pasar Amerika Serikat sebagai tujuan utama ekspor Indonesia serta pengakuan bahwa ekspor dipengaruhi oleh keunggulan komparatif dan kondisi permintaan pasar. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menganalisis upaya peningkatan ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dengan pendekatan deskriptif terhadap peluang pasar, kinerja ekspor, dan ancaman proteksionisme, tanpa menempatkan kebijakan antidumping sebagai fokus utama analisis.<sup>12</sup>

**Penelitian terdahulu kelima** dengan judul *Analisis Pangsa Pasar Ekspor Udang Beku Indonesia di Amerika Serikat* yang ditulis oleh Nur Holisah, Ekalia Yusiana, dan I Ketut Manu Mahatmayana. Penelitian ini secara khusus memeparkan pangsa pasar ekspor udang beku Indonesia di Amerika Serikat menempati peringkat kedua setelah India dengan rata-rata pangsa pasar sebesar 15,44%. Struktur pasar ekspor udang beku di Amerika Serikat cenderung oligopolistik dengan tingkat konsentrasi moderat, sementara tingkat persaingan antarnegara eksportir berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa posisi Indonesia di pasar udang beku Amerika Serikat tergolong kuat, namun tetap menghadapi tekanan persaingan dan kebijakan perdagangan sehingga

---

<sup>12</sup> Putri Ayu Miranda, *Peningkatan Ekspor Komoditi Udang Indonesia Di Amerika Serikat*, Palembang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Sriwijaya University, 2022, <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/87606>. Hal. 1-14.

memerlukan peningkatan kualitas produk dan penguatan kerja sama perdagangan untuk mempertahankan pangsa pasar. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus perdagangan udang Indonesia ke Amerika Serikat. Perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis pangsa pasar dan struktur persaingan, sedangkan penelitian ini menekankan alasan keberlanjutan ekspor udang Indonesia di tengah kebijakan antidumping melalui kerja sama perdagangan dan besarnya pasar Amerika Serikat.

**Penelitian terdahulu keenam** dengan judul *Penyelesaian Sengketa Bisnis Ekspor Udang Indonesia dan Amerika Serikat* yang ditulis oleh Guspendi A Simangunsong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika sengketa bisnis ekspor udang antara Indonesia dan Amerika Serikat, khususnya yang berkaitan dengan tuduhan praktik dumping serta mekanisme penyelesaian sengketa perdagangan internasional yang ditempuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan antidumping yang diterapkan oleh Amerika Serikat terhadap produk udang Indonesia berdampak signifikan terhadap kelangsungan ekspor, serta mendorong Indonesia untuk menempuh jalur penyelesaian sengketa berdasarkan ketentuan World Trade Organization (WTO). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu perdagangan internasional komoditas udang Indonesia ke Amerika Serikat serta adanya tekanan kebijakan antidumping yang memengaruhi kinerja ekspor. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada aspek hukum dan penyelesaian sengketa perdagangan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada

keberlanjutan ekspor udang Indonesia dan strategi kebijakan ekonomi luar negeri, khususnya diversifikasi pasar, sebagai langkah mitigasi terhadap dampak kebijakan antidumping Amerika Serikat.<sup>13</sup>

**Penelitian terdahulu ketujuh** dengan judul *Upaya Indonesia Mengatasi Kebijakan Tarif Jepang Terhadap Produk Perikanan Indonesia Terkait Skema Tarif Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Periode 2014-2020* yang ditulis oleh Hafid Fathurahman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Analisis didasarkan pada Teori Perdagangan Internasional, Konsep Kepentingan Nasional, Proteksionisme, dan Diplomasi Ekonomi untuk menjelaskan dinamika hubungan dagang Indonesia-Jepang dalam kerangka IJ-EPA. Perjanjian ini dimanfaatkan Indonesia untuk mengatasi hambatan tarif dan standar kualitas pangan Jepang terhadap produk perikanan melalui peningkatan mutu, penarikan investasi, serta negosiasi, termasuk *General Review* IJ-EPA dan pertemuan bilateral pada KTT G20 Osaka 2019. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada komoditas yang digunakan dan adanya hambatan dalam melakukan ekspor udangnya ke negara tujuan utama. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menganalisis peran IJ-EPA yang digunakan sebagai mengatasi hambatan tarif dan standar kualitas pangan Jepang terhadap produk perikanan Indonesia.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Guspendi A Simangunsong, *Penyelesaian Sengketa Bisnis Ekspor Udang Indonesia Dan Amerika Serikat*, Jurnal Rechten: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia, Vol. 4, no. 1 (2022): 1–7

<sup>14</sup> Hafid Fathurahman, *Upaya Indonesia Mengatasi Kebijakan Tarif Jepang Terhadap Produk Perikanan Indonesia Terkait Skema Tarif Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Periode 2014-2020*, Skripsi, Jakarta : Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hal. 1-13. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63029>.

**Penelitian terdahulu kedelapan** dengan judul *“Determinants and Potential of Indonesia’s Frozen Shrimp Exports”* yang ditulis oleh Vela Rostwentaivaivi, Rita Nurmalina, Harmini, Netti Tinaprilla. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Teori yang digunakan yaitu Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk mengukur keunggulan kompetitif komoditas udang di pasar internasional, Teori permintaan perdagangan menjelaskan bahwa ekspor dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan negara pengimpor dan populasi pasar, Faktor ekonomi dan hambatan non-tarif untuk menganalisis bagaimana kondisi ekonomi dan hambatan perdagangan memengaruhi arus ekspor. Ekspor udang beku Indonesia dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara pengimpor, ukuran pasar, serta keunggulan komparatif Indonesia. Namun, faktor internal seperti GDP domestik serta hambatan perdagangan (jarak ekonomi dan non-tarif) dapat menekan volume ekspor. Kajian potensi pasar memberikan panduan bagi strategi pemasaran dan perluasan negara tujuan ekspor yang berprospek tinggi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus komoditas udang sebagai ekspor unggulan Indonesia serta pandangan bahwa kinerja ekspor dipengaruhi oleh faktor struktural pasar internasional, keunggulan komparatif, dan permintaan negara pengimpor, bukan semata kapasitas produksi. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi aliran

ekspor udang beku (frozen shrimp) dari Indonesia serta mengeksplorasi peluang untuk memperkuat perdagangan dengan negara-negara tujuan utama.<sup>15</sup>

**Penelitian terdahulu kesembilan** dengan judul “*Competitiveness and Determinants of Indonesian Frozen Shrimp Exports to Non-Traditional Markets*” yang ditulis oleh Wiwiek Rindayati, Raihan Akbar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan beberapa teknik analisis statistik yaitu, Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk mengukur daya saing ekspor udang beku Indonesia di pasar non-tradisional, Export Product Dynamic (EPD) untuk menganalisis dinamika produk ekspor dari waktu ke waktu, X-Model sebagai alat analisis tambahan daya saing, Regresi data panel untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhi ekspor udang beku ke negara tujuan non-tradisional. Teori yang digunakan yaitu Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage) untuk menjelaskan bahwa suatu negara akan lebih kompetitif pada komoditas tertentu jika memiliki keunggulan relatif dalam produksi barang tersebut dibanding negara lain (diukur melalui RCA). Teori Daya Saing Ekspor untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti pendapatan negara tujuan, harga, dan jarak ekonomi memengaruhi kemampuan bersaing suatu produk di pasar luar negeri. Model Ekonomi Perdagangan yang menilai pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap aliran perdagangan internasional. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada teori dan komoditas yang diteliti penelitian ini menggunakan teori keunggulan

---

<sup>15</sup> Vela Rostwentiwaivi et al., *Determinants and Potential of Indonesia's Frozen Shrimp Exports*, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 14, no. 2 (2025): 255–266, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v14i2.25097>.

komparatif untuk menjelaskan bahwa suatu negara akan lebih kompetitif pada komoditas tertentu jika memiliki keunggulan relatif dalam produksi barang tersebut dibanding negara lain. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menganalisis daya saing ekspor udang beku Indonesia di pasar non-tradisional dengan menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA) dan, Export Product Dynamic (EPD) untuk menganalisis dinamika produk ekspor.<sup>16</sup>

**Penelitian terdahulu** kesepuluh dengan judul “*Analisis Peluang Dan Ancaman Perdagangan Produk Perikanan: Studi Kasus Pada Perdagangan Indonesia Dengan Amerika Serikat*” yang ditulis oleh Aas Ariska, Daspar. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif. Penelitian ini mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi Indonesia dalam mengeksport produk perikanan ke pasar Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar Amerika Serikat memiliki potensi yang besar bagi produk perikanan Indonesia, namun di sisi lain juga menghadapi berbagai tantangan, seperti hambatan non-tarif, persaingan dengan negara lain, isu keberlanjutan, serta perlunya peningkatan kualitas dan nilai tambah produk perikanan. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengembangan produk, sertifikasi, dan diplomasi ekonomi untuk meningkatkan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar Amerika Serikat. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu perdagangan internasional sektor perikanan antara Indonesia dan Amerika Serikat, serta penggunaan data

---

<sup>16</sup> Wiwiek Rindayati and Raihan Akbar, “Competitiveness and Determinants of Indonesian Frozen Shrimp Exports To Non-Traditional Markets,” *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 19, no. 3 (2022): 367–378, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17358/jma.19.3.367>.

perdagangan dan kondisi pasar Amerika Serikat sebagai dasar analisis. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji komoditas udang dan keberlanjutan perdagangannya di tengah kebijakan antidumping, sedangkan penelitian tersebut membahas produk perikanan secara umum dengan fokus pada peluang dan ancaman perdagangan.

**Tabel 1.1 Posisi Penelitian**

No	Judul dan Nama penelitian	Jenis Penelitian dan Alat Analisa	Hasil
1.	Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat Periode 2017-2019  Skripsi oleh Achmad Rayhan Iskandar	Penelitian Kualitatif  Konsep Kepentingan Nasional  Konsep Proteksionisme	Indonesia telah berhasil meningkatkan ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah pemerintah Indonesia mengadakan pertemuan dengan para pemangku kepentingan, pemerintah Indonesia mengadakan pertemuan dengan NOAA, pemerintah Indonesia mengajukan pendaftaran untuk ekspor udang ke Amerika Serikat, dan pemerintah Indonesia bertemu dengan NOAA melalui Seafood Expo North America (SENA).
2.	Analisis Peluang, Ancaman, dan Solusi Perdagangan Internasional Indonesia di Sektor Perikanan serta Pengaruh Kebijakan Kenaikan Tarif Pajak Impor Amerika 2025: Studi Kasus Indonesia dan Amerika  Jurnal oleh Ruth Megawati, Daspar	Penelitian deskriptif kuantitatif	Kenaikan tarif impor AS menjadi ancaman bagi daya saing perikanan Indonesia, sehingga diperlukan diversifikasi pasar, peningkatan nilai tambah, dan diplomasi ekonomi untuk menjaga keberlanjutan ekspor.

3.	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke pasar Amerika Serikat tahun 1989-2018</p> <p>Skripsi oleh Inzahra Alfadilatul Layna</p>	<p>Penelitian Kuantitatif dan <i>Auto Regressive Distributed Lag</i></p> <p>Variabel variabel independent dan variabel dependen</p>	<p>Ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dipengaruhi faktor ekonomi makro dan harga, dengan India sebagai pesaing utama dalam jangka panjang, yang di uji menggunakan <i>Auto Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)</p>
4.	<p>Peningkatan Ekspor Komoditi Udang Indonesia di Amerika Serikat</p> <p>Skripsi oleh Putri Ayu Mirand</p>	<p>Penelitian Kualitatif</p> <p>Teori Keunggulan Kompetitif</p>	<p>Indonesia mempertahankan daya saing ekspor udang di pasar Amerika Serikat selama pandemi Covid-19 melalui pemenuhan standar impor dan kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.</p>
5.	<p>Analisis Pangsa Pasar Ekspor Udang Beku Indonesia di Amerika Serikat</p> <p>Jurnal oleh Nur Holisah, Ekalia Yusiana, dan I Ketut Manu Mahatmayana</p>	<p>Penelitian deskriptif kuantitatif</p> <p>Metode metode rasio konsentrasi (CR4) dan indeks Herfindahl (HI)</p>	<p>Indonesia memiliki pangsa pasar udang beku yang kuat di Amerika Serikat dalam struktur pasar oligopolistik dengan persaingan tinggi. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas ekspor udang ke AS, namun berbeda fokus, yakni pada keberlanjutan ekspor di tengah kebijakan anti-dumping.</p>
6.	<p>Penyelesaian Sengketa Bisnis Ekspor Udang Indonesia dan Amerika Serikat</p> <p>Jurnal oleh Guspendi A Simangunsong</p>	<p>Metode Kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif</p>	<p>Penelitian ini menekankan pentingnya kepatuhan terhadap rezim perdagangan internasional dan penggunaan instrumen hukum sebagai upaya mempertahankan akses pasar ekspor.</p>

7.	<p>Upaya Indonesia Mengatasi Kebijakan Tarif Jepang Terhadap Produk Perikanan Indonesia Terkait Skema Tarif Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Periode 2014-2020</p> <p>Skripsi oleh Hafid Fathurahman</p>	<p>Penelitian Kuantitatif</p> <p>Teori Perdagangan Internasional Teori Hukum Permintaan</p>	<p>Indonesia memanfaatkan IJ-EPA dan diplomasi ekonomi untuk mengatasi hambatan tarif dan standar kualitas Jepang terhadap produk perikanan Indonesia.</p>
8.	<p>Determinants And Potential of Indonesia's Frozen Shrimp Exports</p> <p>Jurnal oleh Vela Rostwentiwaivi, Rita Nurmalina, Harmini, Netti Tinaprilla</p>	<p>Metode Kuantitatif</p> <p>Teori Revealed Comparative Advantage (RCA) Teori Permintaan Perdagangan Faktor Ekonomi dan Hambatan Non-Tarif</p>	<p>Ekspor udang beku Indonesia dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara pengimpor, ukuran pasar, serta keunggulan komparatif Indonesia. Namun, faktor internal seperti GDP domestik serta hambatan perdagangan (jarak ekonomi dan non-tarif) dapat menekan volume ekspor. Kajian potensi pasar memberikan panduan bagi strategi pemasaran dan perluasan negara tujuan ekspor yang berprospek tinggi.</p>
9.	<p>Competitiveness And Determinants of Indonesian Frozen Shrimp Exports to Non-Traditional Markets</p> <p>Jurnal oleh Wiwiek Rindayati, Raihan Akbar</p>	<p>Metode Kuantitatif</p> <p>Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage) Teori Daya Saing Ekspor.</p>	<p>Hasil estimasi pada regresi data panel menunjukkan bahwa variabel GDP riil perkapita negara tujuan, jarak ekonomi, harga ekspor, nilai tukar riil, pertumbuhan populasi, serta Logistic Performance Index Indonesia dan negara tujuan (LPII dan LPIJ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor udang beku Indonesia ke pasar non tradisional.</p>
10.	<p>Analisis Peluang Dan Ancaman Perdagangan Produk Perikanan: Studi Kasus Pada Perdagangan</p>	<p>Penelitian kuantitatif dan deskriptif</p>	<p>Menekankan bahwa meskipun pasar Amerika Serikat sangat potensial, peningkatan daya saing produk perikanan Indonesia memerlukan strategi kualitas, sertifikasi, dan diplomasi ekonomi yang kuat.</p>

Indonesia dengan Amerika Serikat” Jurnal oleh Aas Ariska, Daspar		
---	--	--

## 1.5 Landasan Teori

### 1.5.1 Foreign Economy Policy

Foreign Economic Policy atau kebijakan ekonomi luar negeri yang merupakan bagian dari kajian Hubungan Internasional dalam Ilmu Politik. Menurut David H. Bearce, kebijakan ekonomi luar negeri dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara bidang Ekonomi Politik Internasional dan studi Kebijakan Luar Negeri, yaitu bagaimana suatu negara menentukan kebijakan eksternalnya dalam bidang ekonomi seperti perdagangan internasional, arus modal, nilai tukar, dan mobilitas tenaga kerja, berdasarkan faktor-faktor domestik. Bearce menekankan bahwa foreign economic policy bersifat problem-driven, yaitu berangkat dari perbedaan nyata di dunia terkait seberapa terbuka atau tertutupnya suatu negara terhadap perdagangan, investasi, nilai tukar, maupun kebijakan migrasi.<sup>17</sup>

Variasi kebijakan ekonomi luar negeri suatu negara dapat dijelaskan melalui dua faktor utama. Pertama, faktor di tingkat negara (state-level), yaitu tipe rezim politik yang berpengaruh terhadap arah kebijakan ekonomi. Negara dengan sistem demokrasi cenderung memiliki kebijakan

---

<sup>17</sup>David H. Bearce, 2025, *The Oxford Handbook of International Political Economy*, New York: Oxford University Press, 2025, <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780198793519.001.0001>. Hal. 53-54

perdagangan yang lebih terbuka, arus investasi yang lebih bebas, dan sistem nilai tukar yang fleksibel karena proses pengambilan keputusannya lebih responsif terhadap aspirasi warga melalui mekanisme pemilihan umum. Sebaliknya, dalam rezim otoriter, kebijakan ekonomi lebih ditentukan oleh kepentingan elite tanpa memperhatikan preferensi masyarakat luas.<sup>18</sup>

Kedua, variasi kebijakan juga dipengaruhi oleh preferensi individu terhadap isu-isu ekonomi internasional, seperti perdagangan, imigrasi, dan nilai tukar. Preferensi ini dibentuk oleh latar belakang sosial-ekonomi masyarakat termasuk pendidikan, keterampilan, pekerjaan, dan persepsi terhadap kondisi ekonomi nasional. Dalam sistem demokrasi, idealnya kebijakan negara mencerminkan preferensi masyarakat. Namun, kenyataannya hubungan tersebut tidak selalu sejalan. Misalnya, dalam isu imigrasi, masyarakat di negara demokratis sering menolak keterbukaan terhadap tenaga kerja asing, sedangkan dalam isu nilai tukar, masyarakat lebih mendukung fleksibilitas kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik.<sup>19</sup>

Model preferensi individu belum cukup untuk menjelaskan keseluruhan variasi kebijakan ekonomi luar negeri. Faktor lain yang turut berperan penting adalah pengaruh aktor korporasi dan kegiatan lobi bisnis (*firm lobbying*). Dalam sistem demokrasi, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk memengaruhi kebijakan melalui dukungan finansial dan politik,

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 55

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 55

terutama perusahaan eksportir dan sektor jasa yang cenderung mendorong kebijakan pasar terbuka. Sementara itu, dalam rezim otoriter, akses terhadap pembuat kebijakan lebih terbatas dan sering kali terkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi luar negeri merupakan hasil interaksi kompleks antara sistem politik, preferensi individu, dan kekuatan ekonomi domestik.<sup>20</sup>

Menghasilkan kebijakan yang lebih terbuka terhadap perdagangan dan investasi, serta lebih fleksibel dalam pengelolaan nilai tukar, namun bisa lebih tertutup terhadap kebijakan imigrasi. Sebaliknya, rezim otoriter cenderung menerapkan kebijakan ekonomi yang lebih tertutup, tetapi lebih konsisten dengan kepentingan elite penguasa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap variasi kebijakan ekonomi luar negeri memerlukan analisis yang lebih komprehensif, tidak hanya melihat faktor preferensi individu, tetapi juga memperhatikan dinamika politik, struktur kekuasaan, serta distribusi pengaruh ekonomi di dalam suatu negara.<sup>21</sup> Dengan demikian, penelitian mengenai *foreign economic policy* tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan perbedaan kebijakan antarnegara, tetapi juga untuk memahami bagaimana interaksi antara politik domestik, institusi demokrasi, dan kepentingan ekonomi membentuk arah kebijakan ekonomi luar negeri suatu negara.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis menggunakan *foreign economic policy* untuk mengkaji kebijakan antidumping Amerika Serikat

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 56

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 57

terhadap ekspor udang Indonesia. Sebagai negara demokrasi, kebijakan perdagangan Amerika Serikat tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan ekonomi makro, tetapi juga oleh tekanan aktor domestik, khususnya industri udang dalam negeri yang merasa dirugikan oleh impor udang dengan harga lebih rendah. Tuduhan dumping yang diajukan terhadap Indonesia mencerminkan upaya pemerintah Amerika Serikat dalam merespons kepentingan domestik tersebut melalui instrumen kebijakan perdagangan.

Namun demikian, dalam perspektif Foreign Economic Policy, kebijakan antidumping tidak selalu dimaksudkan untuk menghentikan arus perdagangan secara total. Kebijakan tersebut justru sering digunakan sebagai mekanisme pengaturan perdagangan agar tetap sejalan dengan kepentingan ekonomi nasional. Oleh karena itu, meskipun Amerika Serikat memberlakukan kebijakan antidumping terhadap udang Indonesia, impor udang dari Indonesia tetap berlangsung karena adanya kebutuhan pasar domestik serta kepentingan ekonomi yang lebih luas.

### **1.5.2 Keunggulan Komparatif**

Keunggulan komparatif merupakan teori dasar dalam perdagangan internasional yang menjelaskan bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan dengan mengekspor komoditas yang dapat diproduksi dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain, meskipun negara tersebut tidak memiliki keunggulan absolut dalam seluruh jenis produksi. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh David Ricardo, yang menekankan bahwa perbedaan biaya relatif antarnegara menjadi dasar

terjadinya spesialisasi dan pertukaran internasional. Melalui spesialisasi tersebut, perdagangan internasional memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, konsep keunggulan komparatif digunakan secara luas untuk menjelaskan pola perdagangan komoditas primer yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan faktor produksi dan struktur biaya. Literatur ekonomi internasional menjelaskan bahwa negara dengan faktor alam yang melimpah, iklim yang mendukung, serta biaya produksi yang relatif rendah cenderung memiliki keunggulan komparatif pada sektor berbasis sumber daya alam. Dalam konteks ini, keunggulan komparatif tidak bergantung pada inovasi atau diferensiasi produk, melainkan pada efisiensi produksi dan harga relatif yang kompetitif di pasar internasional.<sup>23</sup> Keunggulan komparatif juga berperan penting dalam menentukan ketahanan perdagangan terhadap hambatan perdagangan, baik berupa tarif maupun kebijakan non-tarif seperti antidumping. Negara yang memiliki keunggulan biaya relatif yang kuat tetap dapat mempertahankan eksportnya meskipun menghadapi peningkatan biaya akibat kebijakan perdagangan negara pengimpor. Hambatan perdagangan dalam hal ini tidak

---

<sup>22</sup> David Ricardo, 2010, *The Project Gutenberg EBook of On The Principles of Political Economy, and Taxation*, London, 1–89, <https://www.gutenberg.org/cache/epub/33310/pg33310-images.html>.

<sup>23</sup> Paul R. Krugman, Maurice Obstfeld, and Marc J. Melitz, 2018, *International Economics Theory and Policy*, (ed. 11), [https://file.siu.edu.vn/Thuvien/TaiLieuSoQuanTriKinhDoanh/15 - International Economics, Theory and Policy, Global Edition by Paul R. Krugman, Maurice Obstfeld, Marc J. Melitz.pdf](https://file.siu.edu.vn/Thuvien/TaiLieuSoQuanTriKinhDoanh/15-InternationalEconomics,TheoryandPolicy,GlobalEditionbyPaulR.Krugman,MauriceObstfeld,MarcJ.Melitz.pdf). hal. 53.

selalu menghentikan arus perdagangan, tetapi mendorong terjadinya penyesuaian dalam volume, harga, dan strategi produksi.

Dalam penelitian ini, konsep keunggulan komparatif digunakan untuk menjelaskan rasionalitas ekonomi keberlanjutan ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat di tengah penerapan kebijakan antidumping. Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi udang yang ditopang oleh ketersediaan sumber daya alam, kapasitas produksi yang besar, serta struktur biaya produksi yang relatif kompetitif dibandingkan negara pesaing. Keunggulan tersebut memungkinkan Indonesia untuk menyesuaikan strategi harga dan produksi guna menyerap dampak kebijakan antidumping, sehingga ekspor udang tetap berlangsung. Di sisi lain, karakteristik pasar Amerika Serikat yang memiliki tingkat konsumsi tinggi dan permintaan pasar yang signifikan terhadap impor memperkuat keberlanjutan hubungan perdagangan kedua negara. Dengan demikian, konsep keunggulan komparatif menjadi landasan konseptual yang relevan untuk memahami mengapa perdagangan udang Indonesia-Amerika Serikat tetap berlanjut meskipun menghadapi hambatan perdagangan.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyajikan gambaran terperinci mengenai suatu objek, kondisi, pemikiran,

peristiwa atau fenomena yang ada. Disajikan melalui fakta dan hubungan dengan fenomena yang dikaji secara sistematis, faktual, dan akurat.<sup>24</sup> Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana Keberlanjutan Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat di Tengah Kebijakan Antidumping.

### **1.6.2 Metode Analisis**

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena data yang diperoleh berupa rangkaian kata-kata, bukan angka.<sup>25</sup> Kemudian data tersebut diolah untuk menguraikan dan menganalisis hal apa yang dapat membuktikan faktor apa yang mempengaruhi keberlanjutan ekspor impor uang antara Indonesia dengan Amerika Selatan. Pada penelitian kualitatif, peneliti memanfaatkan teori/konsep yang ada sebagai alat untuk penjelas suatu penelitian dengan harapan dapat menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman terkait permasalahan yang akan dibahas.

### **1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.6.3.1 Batasan Waktu**

Penelitian ini dibatasi pada rentang waktu tahun 2020 hingga 2025. Pemilihan periode ini merepresentasikan fase penting dalam dinamika ekspor uang Indonesia, yang diawali dengan pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021. Pada periode tersebut, kinerja ekspor uang Indonesia

---

<sup>24</sup> Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal Diakom, Vol. 1 No. 2, Jakarta, hal. 83-90

<sup>25</sup> Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (ed.19), Bandung, hal.7

mengalami tekanan akibat gangguan rantai pasok global, pembatasan mobilitas, serta penurunan permintaan di sejumlah pasar utama. Selanjutnya, pada tahun 2023, Indonesia bersama tiga negara eksportir udang lainnya dituduh melakukan praktik dumping oleh Amerika Serikat melalui pengajuan petisi antidumping. Tuduhan ini menandai perubahan signifikan dalam hubungan perdagangan udang Indonesia-Amerika Serikat karena diikuti dengan penerapan kebijakan perdagangan yang berpotensi membatasi akses pasar. Oleh karena itu, periode hingga tahun 2025 dipilih untuk mengamati dampak kebijakan antidumping serta respons dan penyesuaian yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjaga keberlanjutan ekspor udang Indonesia.

#### **1.6.3.2 Batasan Materi**

Batasan materi dalam penelitian ini difokuskan pada analisis kebijakan antidumping Amerika Serikat terhadap ekspor udang Indonesia serta implikasinya terhadap keberlanjutan ekspor udang Indonesia ke pasar Amerika Serikat. Penelitian ini hanya menelaah aspek kebijakan perdagangan dan dinamika ekspor udang dalam konteks hubungan perdagangan Indonesia-Amerika Serikat pasca tuduhan dumping, tanpa membahas secara rinci aspek teknis penentuan margin dumping, proses hukum sengketa dagang, maupun analisis biaya produksi di tingkat perusahaan.

#### 1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan sumber literatur yang relevan dan kredibel.<sup>26</sup> Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber utama, seperti literatur tertulis termasuk buku, jurnal, surat kabar, majalah, artikel ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi, dan situs internet yang relevan dengan permasalahan penelitian. Seluruh sumber tersebut dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai teori *foreign economy policy* dan konsep keunggulan komparatif, penerapannya dalam keberlanjutan ekspor impor udang antara Indonesia dengan Amerika Selatan. Proses penelitian ini dianalisis melalui tahapan pemilahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai keterkaitan antara teori, kebijakan, keberlanjutan ekspor impor udang antara Indonesia dengan Amerika Selatan. Dengan menggunakan data primer, meliputi data resmi yang biasanya berupa data ekspor udang Indonesia, data peningkatan ekspor udang Indonesia, kualitas udang Indonesia, proses ekspor udang Indonesia, proses impor Amerika Serikat beserta regulasinya.

---

<sup>26</sup> Zed Mestika, 2024, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>, hal.3.

## 1.7 Argumen Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Indonesia menghadapi tantangan perdagangan yang signifikan pada tahun 2023 ketika Amerika Serikat menuduh Indonesia melakukan praktik dumping dalam ekspor udang ke pasar Amerika Serikat sebagai tujuan utama. Tuduhan tersebut berpotensi membatasi akses pasar ekspor Indonesia melalui penerapan kebijakan antidumping. Namun demikian, ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tetap berlangsung meskipun terdapat kebijakan tersebut. Keberlanjutan perdagangan ini menunjukkan bahwa hubungan perdagangan udang antara Indonesia dan Amerika Serikat bersifat saling bergantung dan didukung oleh kepentingan ekonomi struktural masing-masing negara.

Dalam perspektif Foreign Economic Policy, kebijakan antidumping Amerika Serikat dapat dipahami sebagai instrumen kebijakan perdagangan yang digunakan untuk merespons tekanan dari industri domestik tanpa bertujuan menghentikan arus perdagangan secara total. Tuduhan dumping terhadap udang Indonesia mencerminkan interaksi antara kepentingan produsen domestik, tekanan aktor industri, serta orientasi kebijakan perdagangan Amerika Serikat sebagai negara demokratis yang harus menyeimbangkan perlindungan industri dalam negeri dengan kepentingan konsumen dan stabilitas pasokan pangan. Oleh karena itu, meskipun kebijakan antidumping berdampak pada penyesuaian volume dan nilai ekspor, perdagangan udang Indonesia–Amerika Serikat tetap berlanjut.

Sementara itu, melalui konsep keunggulan komparatif, keberlanjutan ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dapat dipahami sebagai hasil dari efisiensi biaya relatif dan kapasitas produksi Indonesia yang tetap kompetitif di pasar internasional, meskipun dihadapkan pada kebijakan antidumping. Keunggulan tersebut memungkinkan Indonesia untuk melakukan penyesuaian strategi harga dan produksi guna menyerap dampak hambatan perdagangan. Di sisi lain, karakteristik pasar Amerika Serikat yang besar, stabil, dan sangat bergantung pada impor udang memperkuat keberlanjutan hubungan perdagangan kedua negara.

### 1.8 Sistematika penulisan

Secara garis besar, penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bab. Penulisan sederhana, sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Sistematika Penulisan**

<b>BAB</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PEMBAHASAN</b>
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>	<b>1.1 Latar Belakang</b> <b>1.2 Rumusan Masalah</b> <b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat penelitian 1.3.2.1 Manfaat Akademis 1.3.2.2 Manfaat Praktis <b>1.4 Penelitian Terdahulu</b> <b>1.5 Landasan Teori</b> 1.5.1 Foreign Economic Policy 1.5.2 Konsep Keunggulan Komparatif <b>1.6 Metode Penelitian</b> 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Metode Analisis

		1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian 1.6.3.1 Batasan Waktu 1.6.3.2 Batasan Materi 1.6.4 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data <b>1.7 Argumen Sementara</b> <b>1.8 Sistematika Penulisan</b>
<b>II</b>	<b>Kondisi Perikanan Indonesia dan Dinamika Ekspor Udang Indonesia ke Pasar Global</b>	<b>2.1 Kondisi umum perikanan Indonesia.</b> 2.1.1 Potensi dan Sumber Daya Udang Indonesia 2.1.2 Tantangan Sektor Budidaya Udang <b>2.2 Ekspor Udang Indonesia ke Pasar Global</b> 2.2.1 Volume dan Nilai Ekspor Udang (2020-2024) dan Negara Tujuan Ekspor Utama 2.2.2 Tantangan Ekspor Global: Kualitas, Sertifikasi, dan Persaingan Harga <b>2.3 Amerika Serikat sebagai Pasar Utama</b> 2.3.1 Pasar Utama 2.3.2 Kebijakan Perdagangan
<b>III</b>	<b>Keberlanjutan Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat dan Dinamika Ekspor Udang Indonesia</b>	<b>3.1 Amerika Serikat Melakukan Tuduhan Dumping ke Indonesia</b> <b>3.2 Dampak Anti-Dumping Terhadap Ekspor Udang Indonesia</b> 3.2.1 Dampak Kebijakan Anti-Dumping terhadap Kinerja dan Pangsa Pasar Ekspor Udang Indonesia 3.2.2 Karakteristik Permintaan Pasar Amerika Serikat dan Implikasinya terhadap Keberlanjutan Ekspor <b>3.3 Peran Pasar Amerika Serikat dalam Keberlanjutan Ekspor</b> 3.3.1 Tekanan Regulasi dan Hambatan Non-Tarif di Pasar Amerika Serikat 3.3.2 Strategi Adaptasi, Struktur Pasar, dan Keunggulan Indonesia
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>	<b>4.1 Kesimpulan</b> <b>4.2 Saran</b>